



Pengaruh Implementasi Green History terhadap Minat Belajar Sejarah Lokal yang Kontekstual pada Peserta Didik

Suci Nur Halimah

Universitas Pendidikan Indonesia

Alleya Zahira Rahmadina

Universitas Pendidikan Indonesia

Camilia Farhana

Universitas Pendidikan Indonesia

Silvia Novyanti Sitinjak

Universitas Pendidikan Indonesia

Nandang Budiman

Universitas Pendidikan Indonesia

Ibrahim Al Hakim.

Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat: Jl. Dr. Seriabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat

Korespondensi penulis sucinurhalimah@upi.edu

Abstract. *This research aims to examine the effect of implementing the green history method on students' interest in learning contextualized local history. The background of this research is based on the tendency of history learning in schools that are still fixated on textbooks and the chronological delivery of historical events, so it is often considered monotonous and less relevant to students' lives. Through the green history approach, history learning not only focuses on people and the chronology of events, but also relates the impact of historical events to the environment. This research uses a qualitative approach with interview techniques with students of SMAN 2 Lembang and SMAN 3 Cimahi. The results show that green history has a positive impact on increasing students' interest in learning and understanding, as well as fostering awareness of the importance of protecting the environment. Students feel that history learning becomes more lively and relevant. Thus, green history has become an effective innovation in contextualized history learning.*

Keywords: *Green History, Learning Interest, Education, and Local History.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh implementasi metode *green history* terhadap minat belajar sejarah lokal yang kontekstual pada siswa. Latar belakang penelitian ini berdasarkan pada kecenderungan pembelajaran sejarah di sekolah yang masih terpaku pada buku

teks dan penyampaian peristiwa sejarah secara kronologis saja sehingga seringkali dianggap monoton dan kurang relevan dengan kehidupan siswa. Melalui pendekatan *green history*, pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus pada manusia dan kronologi peristiwa, tapi juga mengaitkan dampak peristiwa sejarah terhadap lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara kepada siswa siswi SMAN 2 Lembang dan SMAN 3 Cimahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green history* berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar dan pemahaman siswa, serta menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan. Siswa merasakan pembelajaran sejarah menjadi lebih hidup dan relevan. Dengan demikian, *green history* telah menjadi inovasi yang efektif dalam pembelajaran sejarah yang kontekstual.

Keyword: *Green History, Minat Belajar, Pendidikan, dan Sejarah Lokal.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses berpikir secara arif dan bijaksana (Alfian, 2011). Sebagai lembaga yang memikul kewajiban untuk membentuk, membangun, dan mengembangkan kualitas warga negara, pendidikan haruslah mengarah pada maksud dan tujuan pendidikan itu sendiri. Dengan diadakannya pendidikan, warga negara diharapkan dapat bersaing dengan manusia lainnya, baik unggul dalam akademik, maupun sifatnya. Dasar dari pendidikan adalah adanya ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan ilmu pengetahuan tidak hanya menjadi isi dalam kurikulum tetapi dapat menjadi sarana mengembangkan nalar masyarakat supaya lebih kritis, logis, dan sistematis (Zubaedi, 2011). Peranan Ilmu pengetahuan tidak hanya bersifat kognitif, tapi juga berperan dalam pembentukan sikap dan nilai-nilai pada keseharian seseorang. Pendidikan yang didasari ilmu pengetahuan yang baik harus mampu menggabungkan aspek ilmu pengetahuan dan kesadaran terhadap realita sosial yang terjadi di sekitar.

Dalam konteks sejarah, pendidikan harus mampu menumbuhkan penalaran kritis mengenai sejarah dan dampaknya pada lingkungan sekitar. Pembelajaran sejarah tidak sekadar mengingat dan mempelajari masa lalu, namun juga harus mampu menjelaskan dinamika yang terjadi akibat dari peristiwa masa lampau yang berkaitan pada kehidupan sosial, ekonomi, politik, serta ekologis dari pelaku sejarah (Waklid dan Berry, 2018). Namun jika menilik pada realitas yang ada, pembelajaran sejarah hanya berfokus pada penalaran kronologis dan sebab dari suatu peristiwa tanpa mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari sehingga pelajaran sejarah dianggap terlalu membosankan (Mahmud dan Wardo, 2019).

Seiring dengan dinamika yang terjadi, banyak peristiwa alam yang disebabkan oleh krisis iklim global. Mulanya, pendekatan pembelajaran sejarah hanya berfokus pada aspek politis atau materialistik sehingga, pendekatan pembelajaran sejarah dirasa belum mampu menjawab tantangan masa kini. Dalam menjawab tantangan tersebut, dibuatlah pendekatan pembelajaran sejarah terbaru, yaitu *Green History*. Pendekatan ini mulai memandang proses dinamika kehidupan terjadi karena adanya interaksi manusia dengan alam (Karima dan Firza, 2019). *Green History*

sangat relevan dalam menjawab tantangan masa kini, terutama dengan isu-isu kontemporer yang diakibatkan oleh krisis iklim global (Waklid dan Berry, 2018).

Dalam konteks pembelajaran sejarah lokal, *Green History* dapat berperan besar dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Siswa dapat mengetahui bagaimana perubahan bentang alam yang terjadi di daerah sekitarnya. Hal ini, dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menganalisis dampak lanjutan yang disebabkan oleh peristiwa sejarah sehingga mampu menyajikan peristiwa yang utuh dan multidisipliner (Hughes, 2006). Selain itu, pendekatan ini dapat digabungkan dengan pendekatan kontekstual yang lebih mengedepankan pemahaman berbasis pengalaman. Berdasarkan studi yang pernah dilakukan oleh Mahmud dan Warto pada tahun 2019, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Pendekatan kontekstual yang menekankan pada pengalaman dunia nyata siswa dapat dipermudah dengan adanya pendekatan *Green History*.

Dengan adanya upaya-upaya pendekatan tersebut, minat siswa terhadap pelajaran sejarah meningkat. Siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal narasi sejarah terstruktur dan sifatnya nasional, namun juga siswa diajak untuk merefleksikan peranan pelaku sejarah terhadap lingkungan sekitarnya. Minat belajar merupakan faktor pendorong berhasilnya suatu pembelajaran. Jika siswa memiliki minat dan kesadaran belajar tinggi, maka akan semakin positif hasil dari pembelajarannya.

Dari uraian diatas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa jauh pengaruh pengimplementasian pendekatan *Green History* terhadap minat belajar siswa terutama pada pembelajaran sejarah lokal. Dengan mengintegrasikan berbagai pandangan terutama menjadikan lingkungan sebagai objek sejarah bukan hanya sebagai latar, diharapkan dapat meningkatkan minat dan kesadaran siswa terhadap sejarah yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik teoritis maupun praktis (Semiawan, 2010). Penelitian dipadukan dengan metode-metode untuk memudahkan para peneliti mencapai tujuan yang ditelitinya. Metode Penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap sampai memperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala, atau isu tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiono, 2013). Menurut Djam'an penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengedepankan dan menekannya pada *quality*. Data penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengutamakan proses dan makna dalam bentuk deskriptif.

Penelitian kualitatif ini dibantu dengan metode atau pendekatan tanya jawab atau wawancara. Pendekatan dengan metode wawancara digunakan pada riset kualitatif untuk mendapatkan fakta dan pemahaman akan opini, sikap, pengalaman, proses, perilaku, atau prediksi (Nasution, 2023). Pendekatan dengan wawancara dirasa lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan lainnya seperti kuesioner. Menurut Steward & Cash (1982) mendefinisikan wawancara sebagai sebuah proses komunikasi *dyad* (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMA di wilayah Cimahi dan Lembang, Bandung Barat. Yang mengikuti pembelajaran sejarah. Sampel penelitian diambil secara purposive, yaitu siswa siswi SMAN 2 Lembang dan SMAN 3 Cimahi. Pemilihan sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua sekolah tersebut punya latar belakang lingkungan yang kaya akan peristiwa sejarah lokal dan relevan dengan isu-isu lingkungan. Sampel terdiri dari siswa kelas X dan IX yang telah mengikuti pembelajaran sejarah yang telah mengenal metode pembelajaran *green history* melalui diskusi kelompok serta kunjungan ke situs sejarah dan museum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan bersama siswa siswi dari SMAN 2 Lembang dan SMAN 3 Cimahi, Metode pembelajaran sejarah yang saat ini digunakan di sekolah cenderung masih bersifat konvensional, dengan penekanan pada buku teks dan penyampaian peristiwa secara kronologis. Pendekatan ini dianggap monoton dan kurang menggugah minat siswa karena tidak banyak mengaitkan materi dengan realitas atau dampak peristiwa sejarah terhadap lingkungan sekitar mereka. Hal ini menunjukkan perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran sejarah agar lebih relevan dan menarik bagi siswa. Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah *green history*, yaitu metode pembelajaran sejarah yang menyoroti dampak peristiwa masa lalu terhadap lingkungan hidup serta melibatkan pengalaman belajar langsung melalui kunjungan ke situs sejarah ataupun museum yang relevan. Pendekatan ini dianggap mampu menjadikan pembelajaran sejarah lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna.

Para siswa juga mengungkapkan bahwa selama ini pembelajaran sejarah masih berfokus pada hafalan tokoh, tahun, dan urutan kejadian, tanpa menyentuh aspek lingkungan ataupun kondisi nyata yang mungkin mereka alami di sekitar mereka. Padahal, sebagian besar siswa menyatakan mengenai ketertarikannya terhadap suatu metode pembelajaran yang mengaitkan sejarah dengan isu lingkungan, karena dinilai lebih relevan dengan kondisi masa kini. Implementasi *green history* dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- A. Mengaitkan materi sejarah dengan kondisi lingkungan pada masa peristiwa sejarah tersebut. Misalnya dampak peperangan terhadap kerusakan lingkungan dan proses pemulihan pasca konflik.
- B. Melakukan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti, seperti kunjungan langsung ke situs sejarah atau museum yang relevan dengan pendekatan *green history*, sehingga siswa dapat

melihat dan merasakan hubungan langsung antara suatu peristiwa sejarah dan lingkungan sekitar mereka.

- C. Mengembangkan bahan ajar berbasis *green history* yang mengangkat isu lingkungan dengan peristiwa sejarah, sehingga pembelajaran terasa lebih hidup dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa

Hasil wawancara kami juga menunjukkan bahwa menilai pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung seperti observasi ke tempat bersejarah, lebih mampu meningkatkan pemahaman mereka dibandingkan dengan metode mencatat. Selain membantu pemahaman sejarah secara lebih mendalam, pendekatan ini juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Para siswa menyadari bahwa sejarah tidak hanya berbicara mengenai manusia dan peristiwa, tapi juga menyangkut konsekuensi dari aktivitas manusia terhadap alam. Oleh karena itu, mereka menyarankan agar pembelajaran tidak hanya mengandalkan buku teks atau media visual seperti *PowerPoint*, namun lebih melibatkan pengalaman yang konkret dan menyentuh realitas mereka.

Dengan demikian Penerapan pendekatan *green history* dalam pembelajaran sejarah dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi kejenuhan yang dialami oleh siswa terhadap sebuah metode pembelajaran yang terlalu tekstual dan berorientasi pada kronologi semata. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap keterkaitan antara manusia, peristiwa sejarah, dan lingkungan. Selain itu, metode ini juga turut menumbuhkan sebuah kesadaran kritis dan sikap positif terhadap pelestarian lingkungan sejak usia sekolah, yang pada akhirnya menjadikan siswa sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran yang lebih menyeluruh, mendalam dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *green history* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah lokal yang kontekstual. Pembelajaran sejarah yang biasanya hanya menekankan pada aspek kronologis dan hafalan terbukti kurang mampu membangkitkan rasa ketertarikan siswa. Sebaliknya, dengan mengintegrasikan isu-isu lingkungan dalam materi sejarah, *green history* berhasil menjadikan suatu pembelajaran lebih relevan, bermakna, dan menarik bagi siswa.

Melalui metode ini, siswa juga tidak hanya diajak untuk memahami peristiwa sejarah dari sisi sosial-politik, namun juga dari dampak ekologisnya. Hal ini memperluas wawasan mereka serta mendorong kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Pendekatan ini juga memfasilitasi proses belajar yang lebih interaktif melalui kegiatan seperti diskusi, observasi lapangan, dan kunjungan ke situs-situs sejarah, yang dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Selain mendorong minat belajar, *green history* ini juga menumbuhkan sikap kritis, reflektif, dan tanggung jawab siswa terhadap sejarah dan juga lingkungan sekitar. Siswa merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran karena mereka dapat melihat secara langsung mengenai

relevansi antara masa lalu dengan kondisi masa kini. Hal ini menunjukkan bahwa sejarah bukan hanya pelajaran tentang masa lalu, tapi juga tentang berkelanjutan masa depan.

Dengan demikian, *green history* merupakan inovasi pembelajaran yang tidak hanya terfokus untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar sejarah, namun juga memberikan kontribusi pada pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, pendekatan ini layak untuk diambil secara lebih luas dalam pembelajaran sejarah di sekolah, terutama dalam upaya menumbuhkan kesadaran sejarah dan lingkungan secara bersamaan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian, A. (2011). *Pendidikan Sejarah Dan Permasalahan Yang Dihadapi. Khazanah Pendidikan*. 3(2)
- Apdelmi. (2017). *Efforts To Improve Students' Interest In Learning History Through Media Images On History Lessons In Sma Negeri 10 Pekanbaru*. Proceeding Of The International Conference On Teacher Training And Education, 1(1), 115–119.
- Hughes, J. D. (2006). *What Is Environmental History?*. Polity Press.
- Karima, E. M., & Firza, F. (2019). *Development Of Green-Based Teaching In The Study Of History For High School Students*. In A. Pratama, S. A. Nugraha, & S. Sari (Eds.), *Proceedings Of The 3rd Asian Education Symposium (Aes 2018)* (Pp. 371–374). Atlantis Press.
- Latief, J. A., Sari, N. N., & Fatimah, F. (2023). *The Utilization Of Museums As A Contextual Learning Tool For History Education*. Indonesian Journal Of Society Development, 4(1), 45–58.
- Mahmud, A. H., & Warto. (2019). *Improving Students' Critical Thinking Ability Through Learning Local History Of Tanggomo With Contextual Teaching And Learning Approach At Sman 03 Gorontalo*. Budapest International Research And Critics In Linguistics And Education (Birle) Journal, 2(4), 558–567.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Stewart, C.J. & Cash W.B. 1982. *Interviewing Principles And Practices*. 3rd Edition. Iowa: Wm. C. Brown Company Publisher.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wakild, E., & Berry, M. K. (2018). *A Primer For Teaching Environmental History*. Duke University Press.
- Worster, D. (1988). *Doing Environmental History*. In D. Worster (Ed.), *The Ends Of The Earth: Perspectives On Modern Environmental History* (Pp. 3–21). Cambridge University Press.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Kencana*.